

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti* (Bahtiar, 2012). Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah *dengue* (Siswanto & Usnawati., 2019). Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. (Kemenkes RI., 2022).

Penyakit DBD sering menimbulkan suatu masalah yang menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian dalam jumlah besar. (Siswanto & Usnawati., 2019). Tingginya angka kejadian DBD menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia (Bahtiar, 2012). Berdasarkan data profil kesehatan di Indonesia tahun 2021 terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Kasus DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 108.303 kasus (Kemenkes RI., 2022).

Kementerian Kesehatan mencatat di tahun 2022, jumlah kumulatif kasus *dengue* di Indonesia sampai dengan minggu ke-22 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus. Peningkatan kasus DBD terus terjadi terutama saat musim hujan. Demam

berdarah di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, salah satunya di Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah endemis tinggi DBD. Pada tahun 2016, kasus DBD di Kota Tasikmalaya dilaporkan sebanyak 686 kasus dan meningkat secara tajam pada tahun 2020 sebanyak 1.374 kasus (Fuadzy *et al.*, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022, kasus DBD paling tinggi ditemukan di Kecamatan Tawang yaitu 52 kasus.

Penyakit DBD dapat menyerang semua kelompok umur. Berdasarkan risiko keparahannya, kasus perdarahan lebih banyak terjadi pada remaja dan orang dewasa. Orang usia muda banyak menghabiskan waktu mereka dan beraktivitas di luar ruangan serta bermain di taman-taman dimana ada banyak vektor dan vektor *dengue* dengan mudahnya mengaksesnya dan mengirimkan patogen kepada mereka (Chamidah., 2017). Dalam hal pemberantasan DBD, seseorang memerlukan pengetahuan dasar tentang bahaya penyakit DBD, bagaimana cara menghindari penularannya dan bagaimana cara melakukan pengendalian vektor DBD. (Hendri *et al.*, 2020). Penyakit DBD dapat menyebabkan kondisi kegawatdaruratan yaitu dapat berakibat fatal jika terlambat untuk ditangani. Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian (Mauleti., 2016).

Upaya pencegahan memegang peranan yang sangat penting dalam menekan angka kejadian kasus *dengue* (Wardoyo, O. V et al., 2021). Berbagai upaya pencegahan dapat dilakukan untuk menanggulangi KLB

DBD ini, pencegahan dan pengabdian DBD di Indonesia beberapa tahun ini dilakukan melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. 3M dapat diartikan menjadi perilaku menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali barang bekas. Kegiatan ini didukung juga dengan perilaku menaburkan bubuk larvasida (abate), menggunakan obat anti nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, memelihara ikan pemakan jentik, dan menggunakan kelambu saat tidur (Sutriyawan, A *et al.*, 2022)

Berdasarkan data tersebut dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terdapat sejumlah mahasiswa yang pernah mengalami DBD. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya wilayah kampus Tasikmalaya. Kebanyakan mahasiswa tinggal dikos-kosan yang padat penduduk, daerah tersebut mempunyai faktor risiko tinggi terjadinya DBD. Faktor risiko yang menyebabkan DBD pada mahasiswa yaitu dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari, bagaimana perilaku hidup sehatnya, faktor lingkungan seperti kepadatan rumah dalam suatu permukiman, mobilitas tinggi, adanya tempat perindukan nyamuk, curah hujan dimana efek pemanasan global yang dapat menyebabkan perkembangbiakan vektor nyamuk DBD menjadi tinggi. (Bestari, 2018).

Selain itu, dari hasil observasi terdapat beberapa diantaranya tempat kost yang kurang akan kebersihannya sehingga dapat menimbulkan adanya potensi perkembangbiakan virus penyebab penyakit DBD. Dari hal tersebut

kemungkinan digigit nyamuk itu selalu ada, maka penting mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mencegah penularan DBD.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya Mengenai Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya Mengenai Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

2. Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya Mengenai Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*
- b. Untuk Mengetahui Gambaran Sikap Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya Mengenai Upaya Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk penelitian Farmasi Klinik Komunitas yang mencakup mengenai Farmasi Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk masyarakat : Menambah informasi dan wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya mengenai upaya pencegahan DBD
2. Untuk peneliti : Mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya mengenai upaya pencegahan DBD
3. Untuk peneliti selanjutnya : Menambah sumber informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut
4. Untuk institusi : Menambah sumber informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya mengenai upaya pencegahan DBD

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	San, S., (2012)	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Mengenai Gambaran Klinis Penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i>	1. Sampel Mahasiswa 2. Metode deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian
2.	Bestari <i>et al.</i> , (2018)	Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku mahasiswa tentang pemberantasan sarang nyamuk (PSN) Demam Berdarah <i>Dengue</i> terhadap keberadaan jentik <i>Aedes Aegypti</i>	1. Sampel mahasiswa	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Penelitian menggunakan metode observasional analitik 3. Pengambilan sampel
3.	Rohmah <i>et al.</i> , (2019)	Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i>	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel
4.	Yosvara <i>et al.</i> , (2020)	Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah pada masyarakat Cikole tahun 2019	1. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Pengambilan sampel